



## KELAS EDUKASI SADARI: UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER PAYUDARA

Noviyati Rahardjo Putri\*, Anis Laela Megasari, Eka Yunanda

Universitas Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

\*[novirahardjo@staff.uns.ac.id](mailto:novirahardjo@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian tinggi di kalangan wanita, terutama pada usia subur. Deteksi dini dapat memberikan peluang mencegah terjadinya kanker payudara. Sayangnya tidak semua wanita, khususnya wanita subur mengetahui cara melakukan deteksi dini pencegahan kanker payudara. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi tentang pencegahan kanker payudara melalui kelas edukasi sadari sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dalam pencegahan kanker payudara. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu penyuluhan yang dilakukan secara interaktif kepada peserta. Peserta juga diberikan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi materi maupun pengalaman sebelumnya. Kegiatan ini dievaluasi melalui pre-posttest. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan nilai pre-posttest yaitu nilai pre 6,64 dan nilai post 7,94. Berdasarkan hasil tersebut kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta untuk melakukan deteksi dini SADARI secara rutin sehingga meminimalisir risiko terjadinya kanker payudara.

Kata kunci: kelas edukasi, kanker payudara; pencegahan; wanita usia subur

### *CONSCIOUSNESS EDUCATION CLASS: AN EFFORT TO INCREASE THE KNOWLEDGE OF WOMEN OF RELIABLE AGE ABOUT BREAST CANCER*

#### ABSTRACT

*Breast cancer is a type of cancer with a high incidence rate among women, especially those of childbearing age. Early detection can provide an opportunity to prevent breast cancer. Unfortunately, not all women, especially fertile women, know how to carry out early detection and prevention of breast cancer. The aim of this activity is to provide education about breast cancer prevention through awareness education classes so that it is hoped that it can increase the knowledge of women of childbearing age in preventing breast cancer. The method used in this activity is interactive counseling to participants. Participants were also given a question and answer session to clarify the material and previous experiences. This activity is evaluated through a pre-posttest. The results of this activity show an increase in the pre-posttest scores, namely a pre-score of 6.64 and a post-score of 7.94. Based on these results, it is hoped that this activity can increase participants' awareness of carrying out routine early detection of BSE so as to minimize the risk of breast cancer.*

*Keywords: breast cancer; educational classes; prevention; women of childbearing age*

### PENDAHULUAN

Kanker Payudara merupakan salah satu tumor ganas yang menyerang wanita. Sekitar 70% kematian akibat kanker dapat terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (WHO, 2024). Kanker payudara dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain; genetik, lingkungan, dan utamanya perilaku/gaya hidup yang tidak sehat. Awalnya, kanker payudara berkembang pada sel-sel payudara yang kemudian mengalami perubahan untuk mencegah sel-sel tersebut tumbuh atau berperilaku normal. Perubahan sel-sel yang abnormal ini dapat menyebabkan

tumor. Tumor yang mengganang dapat menyebar ke jaringan yang berdekatan dan bersifat invasif (Obeagu & Obeagu, 2024) Menurut The International Agency for Research on Cancer (IARC) dalam Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2024, terdapat kasus baru kanker di Indonesia mencapai sekitar 408.661 kasus dengan kasus kematian mencapai 242.988 orang pada tahun 2022. Menurut data statistik World Cancer Research Fund International (WCRF) tahun 2022, terdapat 66.271 kasus kanker payudara dan 16.332 kasus kematian akibat kanker payudara di Indonesia. IARC juga mengestimasi akan terjadi kenaikan jumlah kasus baru mencapai angka 522.000 kasus dan 320.000 kasus kematian pada tahun 2030 bila tidak segera dilakukan upaya penanggulangan (WHO, 2024).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI melakukan pendekatan empat pilar sebagai strategi penanggulangan kanker di Indonesia, yaitu promosi kesehatan, deteksi dini, perlindungan spesifik, dan tatalaksana sesuai standar. Sekitar 1 dari 3 kematian akibat kanker dapat dicegah dengan skrining rutin, diagnosis dini, dan pengobatan yang berkualitas. Guna mengoptimalkan penanggulangan kanker di Indonesia, pemerintah melakukan kampanye program SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang dapat dilakukan oleh perempuan secara mandiri setiap bulan (Sulistiyowati, 2017). Namun, yang menjadi tantangan adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini masih rendah. Sehingga penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat masih perlu diteruskan (Kemenkes RI, 2024). Upaya preventif melalui pemberian edukasi terbukti efektif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait program SADARI atau gerakan Periksa Payudara Sendiri. Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Mansoor et al., (2024) di Karachi, Pakistan. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dasar tentang kanker payudara di kalangan siswi tidak memadai, namun meningkat secara signifikan dari 40% menjadi >90% setelah pemberian edukasi. Edukasi tersebut berdampak positif pada persepsi (Mansoor et al., 2024)

Dharma Wanita Organisasi Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PT SGN (Sinergi Gula Nusantara) Unit PG (Pabrik Gula) Pesantren Baru di Jawa Timur merupakan organisasi yang beranggotakan istri karyawan pada perusahaan tersebut. Jumlah anggota aktif yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 orang wanita usia subur. IKBI melakukan kegiatan setiap bulan, baik berupa kegiatan edukasi antar anggota, kegiatan sosial dan kegiatan keolahragaan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan anggota. Berdasarkan wawancara dengan Divisi Pendidikan pada Pertemuan Rutin IKBI, edukasi kesehatan pada tahun 2023 hanya dilaksanakan 1 kali dengan narasumber tenaga kesehatan pada klinik yang telah melakukan kerjasama dengan IKBI. Berdasarkan urgensi permasalahan di atas, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kelas Edukasi Sadari: Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara pada kegiatan pertemuan rutin IKBI PT SGN (Sinergi Gula Nusantara) Unit PG (Pabrik Gula) Pesantren Baru di Jawa Timur bulan Juli 2024. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan harapan dapat membentuk perilaku kesehatan para anggota yang merupakan wanita usia subur guna mencegah peningkatan risiko kejadian kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan penguatan pengetahuan.

## **METODE**

Berdasarkan analisa masalah yang terjadi pada mitra, tim pengabdian menyusun kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan menggunakan media *power point* yang tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker payudara dan perilaku Sadari. Kegiatan ini juga menggunakan media edukasi berupa video tentang

Kanker Payudara yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Adapun materi yang disampaikan antara lain:

- a. Pengertian Kanker Payudara
- b. Data fakta tentang Kanker Payudara
- c. Penyebab dan dampak Kanker Payudara
- d. Pencegahan dengan Sadari
- e. Pemutaran Video Edukasi Kanker Payudara Kemenkes
- f. Praktik Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

Tabel 1.  
Pelaksanaan Kegiatan

TAHAP	KEGIATAN EDUKASI
Pendahuluan (3 menit)	1. Pembukaan berupa perkenalan diri pengabdian
Penyampaian materi dan pemutaran video edukasi (40 menit)	1. Pemberian lembar kuisioner tingkat pengetahuan sebagai <i>pre-test</i> sebanyak 10 pertanyaan. 2. Menjelaskan tentang: a. Pengertian Kanker Payudara b. Data fakta tentang Kanker Payudara c. Penyebab Kanker Payudara d. Pencegahan Kanker Payudara e. Pemutaran Video Edukasi Kanker Payudara Kemenkes f. Praktik Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri)
Penutup (20 menit)	1. Menyimpulkan materi 2. Evaluasi dan diskusi dengan tanya jawab 3. Pemberian lembar kuisioner <i>post-test</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi Kanker Payudara dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Juli 2024 pukul 10.00 – 11.00 WIB yang tersisip dalam kegiatan pertemuan rutin IKBI PT SGN PG Pesantren Baru. Peserta kegiatan adalah 33 wanita usia subur (WUS) yang tergabung dalam organisasi tersebut. Indikator yang pengabdian gunakan untuk menggambarkan keberhasilan PKM adalah ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pemahaman atau pengetahuan dari mitra dari nilai *pre* dan *posttest*. Evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan yang menyesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Adapun kisi - kisi dari pertanyaan evaluasi antara lain :

1. Pengertian Kanker Payudara
2. Penyebab Kanker Payudara
3. Pencegahan Kanker Payudara

Adapun evaluasi keberhasilan pemberian materi berdasarkan nilai *pre* dan *posttest* antara lain :

Tabel 2.  
 Evaluasi Kegiatan

Nama	Nilai		Nama	Nilai	
	Pre	Post		Pre	Post
Ny. H	8	9	Ny. K	8	8
Ny. D	7	9	Ny. T	6	8
Ny. I	7	8	Ny. M	6	8
Ny. A	7	8	Ny. SY	6	8
Ny. N	6	8	Ny. H	7	8
Ny. N	6	7	Ny. D	7	8
Ny. L	5	7	Ny. E	6	8
Ny. R	6	7	Ny. B	7	8
Ny. A	6	7	Ny. C	8	9
Ny. R	6	7	Ny. F	5	8
Ny. S	6	7	Ny. G	6	8
Ny. SN	6	8	Ny. D	7	8
Ny. A	6	8	Ny. H	8	9
Ny. T	7	8	Ny. Z	7	8
Ny. W	7	8	Ny. J	6	8
Ny. N	8	8	Ny. O	7	8

Berdasarkan tabel 2, didapatkan adanya tren kenaikan rerata nilai *pre* dan *posttest*, nilai *pre* 6,64 dan nilai *post* 7,94. Kenaikan rerata nilai tersebut menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan responden tentang Kanker Payudara setelah diberikan edukasi berupa materi dan video. Selain itu didapatkan adanya perbedaan nilai minimal (*min*) dan maksimal (*max*) responden, dimana sebelum dilakukan edukasi, didapatkan nilai *min* dan *max* sebesar 5 dan 7, setelah dilakukan edukasi sebesar 8 dan 9. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker payudara yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan praktik langsung. Edukasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga mereka dapat menyadari pentingnya deteksi dini kanker payudara seperti melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Pemilihan metode penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan awal (*input kognitif*) terkait dengan pencegahan kanker pada usia subur. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan simulasi langsung bagaimana melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta agar merasakan praktik nyata dan krusial dalam memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Setelah edukasi diberikan, terjadi proses internalisasi atau perubahan konsep di dalam diri peserta, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami materi lebih baik.

Hasil kegiatan ini diukur melalui *pre-posttest*. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan nilai pada *posttest*. Peningkatan nilai ini dapat menunjukkan bahwa peserta yang telah menguasai materi mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan *Cognitivism Theory*, yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari proses internal, di mana informasi baru masuk sebagai *input*, kemudian terjadi perubahan konsep, dan akhirnya menghasilkan *output* berupa pengetahuan atau keterampilan baru. Dalam hal ini, edukasi kesehatan berperan penting

dalam memberikan input kognitif yang mendorong perubahan konsep dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Atriana Yuri, 2024 yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden wanita setelah diberikan penyuluhan dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan 5 dan 13 nilai rata-rata setelah diberikan penyuluhan. Menurut (Masturo et al., 2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka makin kecil kemungkinan menderita penyakit kanker payudara. Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Tidak sedikit responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dikarenakan minimnya pengalaman terhadap paparan kasus kanker payudara di lingkungan sekitar, pengalaman tersebut dapat membentuk perasaan simpati, kecemasan, maupun ketakutan responden sehingga menginduksi perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Putri, 2022).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Proses penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan menampilkan video simulasi SADARI serta memberi kesempatan peserta untuk melakukan simulasi SADARI secara langsung. Penyuluhan dilakukan secara interaktif karena pendekatan ini memungkinkan peserta untuk lebih aktif terlibat dalam proses pemberian edukasi kesehatan. Selain itu, penyuluhan interaktif membantu menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menarik, mendorong partisipasi aktif, serta mengurangi kebosanan. Dengan cara ini, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil edukasi menjadi lebih efektif dan aplikatif.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta

Tahapan selanjutnya setelah pemberian materi yaitu sesi tanya jawab. Tahapan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, memperdalam pengetahuan melalui praktik, dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari fasilitator. Peserta nampak aktif pada tahapan ini. Banyak peserta yang bertanya maupun mengklarifikasi materi yang telah diberikan. Peserta juga baru menyadari bahwa deteksi dini dapat dilakukan secara sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Adanya kelas edukasi sadari ini juga memberikan pengalaman berharga tentang pencegahan kanker pada wanita usia subur.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kelas edukasi SADARI dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan rerata nilai posttest setelah dilakukan kegiatan. Kelas Edukasi SADARI merupakan sebuah inisiatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran wanita usia subur mengenai kanker payudara. Dengan adanya program edukasi yang terorganisir, peserta memperoleh informasi penting terkait faktor risiko, gejala, dan signifikansi deteksi dini kanker payudara. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman serta sikap proaktif peserta terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Oleh karena itu, program ini tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara di kalangan wanita usia subur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggorowati, L. (2013). Faktor risiko kanker payudara wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Despitarsi, L., & Dila, N. (2017). Hubungan dukungan keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan keterlambatan pemeriksaan kanker payudara pada penderita kanker payudara di Poli Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 166-175.
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-faktor keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat, 11(2), 276-284.

Fristiohady, A., & Haruna, L. A. (2020). Review jurnal: potensi spons laut sebagai anti kanker payudara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 6(01), 30-52.

Kemkes RI. (2024). *Buku Panduan Hari Kanker Sedunia*. Kemkes RI.

HARMIA, E., & MAYASARI, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Di Desa Batu Belah Uptd Puskesmas Kampar. *Jurnal Ners*, 6(2), 7-10.

Hero, S. (2021). Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1533-1537.

Husni, M., Romadoni, S., & Rukiyati, D. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di instalasi rawat inap bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2), 77-83.

Irawan, E. (2018). Faktor-faktor pelaksanaan sadari/breast self examination (BSE) kanker payudara (literature review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).

Irawan, E., Hayati, S., & Purwaningsih, D. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita kanker payudara. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).

Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).

Mansoor, N. us S., Naveed, S., Ali, H., Manzoor, A., Zahoor, S., & Sheikh, J. (2024). Evaluation of a pre-post quasi-experimental educational intervention on breast cancer awareness among pharmacy professionals in Karachi, Pakistan. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1443249>

Obeagu, E. I., & Obeagu, G. U. (2024). Breast cancer: A review of risk factors and diagnosis. *Medicine*, 103(3), e36905. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000036905>

Rukinah, R., & Luba, S. (2021). Pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 248-252.

Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 8-20.

Sulistiyowati, L. (2017). *Media Briefing Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis*.

Utami, S. S., & Mustikasari, M. (2017). Aspek psikososial pada penderita kanker payudara: studi pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 65-74.

WHO. (2024). *Global Cancer Observatory*. <https://Gco.Iarc.Fr/En>.

Wulandari, N., Bahar, H., & Ismail, C. S. (2017). Gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 (Doctoral dissertation, Haluoleo University).

Yulianti, I., Santoso, H. S., & Sutiningsih, D. (2016). Faktor-faktor risiko kanker payudara (studi kasus pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 401-409.